

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Skar paska akne (dikenal dengan bopeng atau jaringan parut bekas akne) merupakan kondisi rusaknya lapisan dermis kulit akibat adanya respon inflamasi yang berlebihan terhadap bakteri penyebab akne *Cutibacterium acnes* (sebelumnya *Propionibacterium acnes*) yang membuat kulit menjadi berlubang atau tampak seperti ada cekungan dan dapat berlangsung seumur hidup.<sup>1-4</sup> Sekitar 95% pasien akne akan mendapat skar akne.<sup>5,6</sup> Data Poliklinik Penyakit Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang dalam rentang Januari 2016 hingga Desember 2018 berdasarkan rekam medis ditemukan 0,4% kejadian akne yaitu sebanyak 224 pasien dengan rentang usia secara umum adalah 15-<24 tahun, dominan wanita (54,01%). Dari data tersebut didapatkan 39,2% pasien mengalami skar paska akne yang dominan disebabkan oleh keterlambatan konsultasi ke dokter kulit.<sup>7</sup>

Berdasarkan studi yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran di Universitas Tunku Abdul Rahman (UTAR) pada tahun 2016 dan 2018 serta di Universitas Sunway pada tahun 2019 terdapat 68,1% kejadian akne dengan prevalensi skar akne sebesar 69,9%. Angka kejadian skar akne tersebut dinyatakan meningkat dari prevalensi studi sebelumnya yaitu sebesar 59%.<sup>8</sup> Dalam studi global lainnya, kejadian skar paska akne dilaporkan 76,4% oleh Niti Khunger *et al.* (India, 2012), 52,6% oleh Chi Keung Yung *et al.* (Hongkong, 2002), 40,2% oleh Kane *et al.* (Senegal, 2002), dan 39,5% oleh Adityan B *et al.* (South India, 2009) yang dinyatakan dominan adalah tipe *ice pick scars* yaitu sebanyak 65,57%.<sup>9,10</sup>

Menurut penelitian, selain berdasarkan genetik, durasi akne, dan tingkat keparahan akne,<sup>4,8</sup> terdapat beberapa faktor yang memengaruhi berkembangnya akne menjadi skar akne, di antaranya keterlambatan pengobatan, paparan sinar matahari, dan perlakuan fisik pada akne seperti memencet, menggaruk, mencungkil, mencubit, dan memecahkan akne, yang membuat proses inflamasi terus berlangsung dan pada akhirnya timbul kerusakan pada jaringan kulit.<sup>11-13</sup> Akibat perlakuan fisik tersebut juga akan mendorong debris nekrotik masuk lebih

dalam ke folikel sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi berlebihan yang akan mengganggu proses resolusi lesi yang meradang. Akibatnya waktu penyembuhan berlangsung lambat dan menyebabkan terbentuknya skar. Hal ini didukung oleh fakta yang menyatakan bahwa skar paska akne terbukti berkorelasi dengan durasi akne.<sup>7</sup>

Skar akne merupakan suatu kegagalan perbaikan kulit setelah terjadinya inflamasi akibat akne yang dapat mengganggu estetika wajah sebagai area tubuh yang paling terbuka. Terdapat berbagai macam pengobatan atau terapi yang digunakan untuk menangani skar akne seperti *filler*, laser dan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien.<sup>14</sup> Efek dari pengobatannya pun tidak selalu tampak dalam waktu cepat sehingga harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan dengan pengobatan yang tepat. Meskipun demikian, hanya sedikit pasien akne yang menggunakan pelayanan kesehatan untuk mengobati akne-nya. Sebuah studi yang dilakukan pada mahasiswa dinyatakan 75,0% dari mereka kurang sadar akan perlunya berkonsultasi ke dokter atau klinik kecantikan jika memiliki akne.<sup>15</sup>

Skar paska akne tidak dapat kembali seperti semula, melainkan hanya bisa dibuat kurang terlihat, sehingga selain berpengaruh terhadap fisik, skar akne juga dapat memengaruhi psikologis dan psikososial yang signifikan pada pasien.<sup>14</sup> Dampak yang ditimbulkan sering kali berkaitan dengan rasa malu, kepercayaan diri, pergaulan sosial hingga kecemasan, stress, dan depresi. Hal ini akan memberikan kesan psikologis yang buruk dan tentunya dapat memengaruhi kualitas hidup pasien terutama remaja karena citra diri merupakan salah satu persoalan yang penting bagi mereka.

Terdapat kekhawatiran yang tinggi seiring dengan peningkatan derajat keparahan skar paska akne. Hal ini disebut dengan gangguan dismorfik, yaitu adanya kecemasan berlebih yang membuat mereka cenderung mengkhawatirkan penampilan wajahnya seperti melihat cermin terus-menerus (kompulsif), mencoba banyak produk kosmetik atau produk kulit secara berlebihan untuk menutupi dan memperbaiki skar akne yang dimilikinya. Selain itu juga didapatkan adanya distress emosional berkaitan dengan kepercayaan diri seperti menghindari partisipasi kegiatan publik dan menyembunyikan bekas akne.<sup>16</sup>

Pada sebuah studi dinyatakan terdapat gangguan dismorfik sebanyak 16,9% akibat skar akne pada wajah dengan rentang usia 18-24 tahun.<sup>16</sup> Mereka dengan wajah yang terdapat skar akne memiliki frekuensi perubahan kualitas hidup dan tekanan psikologis yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak. Semakin parah kecemasan dan depresi yang ditimbulkan maka semakin besar dampaknya terhadap kualitas hidup. Jika gangguan ini tidak terdiagnosis dan tidak ditangani maka konsekuensinya akan buruk.<sup>16,17</sup>

*World Health Organization Quality of Life* atau WHOQOL mendeskripsikan kualitas hidup sebagai persepsi suatu individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan dengan konteks budaya dan sistem nilai mereka, yakni terkait tujuan, harapan, serta standar hidup. Kualitas hidup tidak bisa disamakan secara objektif hanya dengan istilah “status kesehatan”, “keadaan mental”, “kepuasan hidup”, atau “kesejahteraan”, melainkan merupakan suatu hal subjektif terkait penilaian konsep multidimensi yang menggabungkan persepsi individu tentang status kesehatan, status psiko-sosial, dan aspek kehidupan lainnya.<sup>18</sup> *Facial Acne Scar Quality of Life* (FASQOL) merupakan instrumen yang menilai dampak skar akne terhadap emosi, fungsi sosial, dan pekerjaan/sekolah dengan 5 skala penilaian. Instrumen ini diketahui merupakan alat ukur pertama yang menilai secara spesifik dampak dari skar paska akne dari sudut pandang pasien.<sup>19</sup> Selain itu, terdapat instrumen yang menilai gangguan dismorfik yakni *Dysmorphic Concern Questionnaire* (DCQ). Instrumen ini dapat digunakan untuk mendeteksi gejala *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) sebagai suatu gangguan kesehatan mental yang terjadi jika terdapat kekhawatiran berlebihan pada pasien skar akne.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat perburukan psikososial tergolong di dalamnya fisik, fungsional, dan psikologis yang meningkat seiring dengan derajat keparahan skar akne yang cenderung terjadi pada remaja di rentang usia 18-<24 tahun. Namun, belum banyak di Indonesia yang membahas secara khusus bagaimana dan apa saja dampak yang ditimbulkan skar paska akne terhadap kualitas hidup pasien. Pada mahasiswa Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, hal ini juga belum pernah diteliti. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis tertarik



untuk meneliti “Hubungan antara Skar Pasca Akne dengan Kualitas Hidup Mahasiswa Kedokteran FK UNAND, Padang, Indonesia” dengan sampel diambil dari angkatan 2020-2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana derajat keparahan skar pasca akne pada Mahasiswa Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2020-2022?
2. Bagaimana kualitas hidup pasien skar pasca akne pada Mahasiswa Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2020-2022?
3. Bagaimana hubungan antara derajat keparahan skar pasca akne dengan kualitas hidup pada Mahasiswa Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2020-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara derajat keparahan skar pasca akne dengan kualitas hidup mahasiswa Kedokteran FK UNAND Padang angkatan 2020-2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui insiden/tingkat kejadian skar pasca akne pada mahasiswa kedokteran FK UNAND angkatan 2020-2022.
2. Untuk mengetahui derajat keparahan skar pasca akne pada mahasiswa kedokteran FK UNAND angkatan 2020-2022.
3. Untuk mengetahui tingkat kualitas hidup pasien skar pasca akne pada mahasiswa kedokteran FK UNAND angkatan 2020-2022.
4. Untuk mengetahui hubungan antara derajat keparahan skar pasca akne dengan kualitas hidup mahasiswa kedokteran FK UNAND angkatan 2020-2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan peneliti terkait hubungan antara derajat keparahan skar paska akne dengan kualitas hidup seseorang.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat**

Dengan adanya penelitian ini, pasien skar paska akne diharapkan dapat mengetahui dampak skar akne terhadap kualitas hidup sehingga pasien melakukan tindakan pencegahan atau memilih pengobatan yang tepat baik untuk skar akne maupun gejala gangguan dismorfik yang ditimbulkan.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Klinisi**

Memberi informasi distribusi atau epidemiologi terkait angka kejadian skar paska akne dan sebagai bahan pertimbangan dalam penatalaksanaan skar paska akne dari sudut pandang psikologis pasien khususnya gangguan dismorfik.

### **1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain**

Sebagai sumber informasi yang dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pelengkap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

